

Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balita

Ade Devriany^{1*}, Irma Azzah Rika Niara², Ori Pertami Enardi³

¹Poltekkes Kemenkes Makassar

^{2,3}Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang

*Email: ade.devriany@gmail.com

Kata kunci :

Balita, Pencegahan
stunting, Pengetahuan,
Perilaku

Keywords :

*Toddlers, Stunting
prevention, Knowledge,
Behavior*

Info Artikel:

Tanggal dikirim:

16 Oktober 2024

Tanggal direvisi:

25 November 2024

Tanggal diterima :

15 Desember 2024

DOI Artikel:

10.33862/citradelima.
v8i2.491

Halaman: 143-150

Abstrak

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi yang masih dialami oleh balita di Indonesia. Menurut Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 prevalensi stunting di Provinsi Bangka Belitung tertinggi berada di Kabupaten Bangka Selatan yaitu 23%. Salah satu penyebabnya adalah kurang pengetahuan dan perilaku ibu dalam pencegahan stunting. Tujuan penelitian menggambarkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balita di Desa Serdang Kabupaten Bangka Selatan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif yang dilaksanakan pada bulan April 2024 di Wilayah Desa Serdang. Penelitian ini melibatkan 35 ibu yang mempunyai balita usia 3 – 5 tahun yang dipilih menggunakan *simple random sampling*. Hasil penelitian rata – rata umur balita 4 tahun sebanyak 66,9% dengan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan. Ibu balita berusia 21 - 64 tahun sebanyak 97,1% dengan kategori pengetahuan yang baik sebanyak 97,1%. Seluruh ibu telah memiliki pengetahuan yang baik terkait ciri – ciri stunting pada anak dengan persentase 100% namun 40% ibu belum mengetahui kategori anak sehat dinilai dari tinggi badan dengan usianya. Sebanyak 88,6% ibu yang memiliki perilaku baik dalam pencegahan stunting dengan membiasakan cuci tangan sebelum memberikan makan anak. Namun, sebesar 31,4% ibu tidak pernah mencari tahu informasi tentang stunting. Kesimpulan penelitian terdapat pengetahuan dan perilaku ibu dalam pencegahan stunting dalam kategori baik.

Maternal Knowledge and Stunting Prevention Behavior of Toddlers

Abstract

Stunting is a problem of malnutrition that is still experienced by toddlers in Indonesia. According to the 2022 Indonesian Nutritional Status Study (SSGI), the prevalence of stunting in Bangka Belitung Province is highest in South Bangka Regency, which is 23%. One of the causes is the lack of knowledge and behavior of mothers in preventing stunting. The purpose of this study is to describe the knowledge and behavior of mothers in preventing stunting in toddlers in Serdang Village, South Bangka Regency. This research method uses a quantitative method with a descriptive research design which was carried out in April 2024 in the Serdang Village Area. This study involved 35 mothers who have toddlers aged 3-5 years who were selected using simple random sampling. The results of the study showed that the average age of toddlers aged 4 years was 66.9% with the most gender being female. Mothers of toddlers aged 21-64 years were 97.1% with a good knowledge category of 97.1%. All mothers have good knowledge regarding the characteristics of stunting in children with a percentage of 100%, but 40% of mothers do not know the category of healthy children assessed from their height with their age. As many as 88.6% of mothers have good behavior in preventing stunting by getting used to washing their hands before feeding their children. However, 31.4% of mothers never seek information about stunting. The conclusion of the study is that mothers' knowledge and behavior in preventing stunting are in the good category.

PENDAHULUAN

Angka prevalensi kejadian stunting di Indonesia masih relatif tinggi. Insiden balita pendek atau yang biasa disebut dengan stunting adalah salah satu persoalan gizi yang dialami oleh balita di global saat ini. Balita stunting akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik serta kognitif yang optimal. Kondisi ini dapat berimplikasi signifikan terhadap kesehatan dan keberlangsungan hidup anak dalam jangka panjang (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2020). Pada saat ini masih menjadi tantangan dalam perbaikan kesehatan masyarakat di Indonesia khususnya wilayah Bangka Belitung. Stunting menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius dan prevalensinya tinggi khususnya di negara berkembang.

Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia berada diangka 21,6%. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24,4%. Walaupun menurun, angka tersebut masih tinggi, mengingat target prevalensi stunting di tahun 2024 sebesar 14% Standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di bawah 20%. Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, angka prevalensi stunting diangka belitung masih cukup tinggi yaitu di Bangka Selatan 23 persen, Bangka Tengah 21,2 persen, Bangka Barat 20,5 persen, Belitung 19,6 persen, Bangka 16,2 persen, Belitung Timur 16,0 persen dan Pangkalpinang 12,9 persen. Menurut data e-PPGM wilayah Bangka Belitung Agustus 2023, angka stunting dengan indikator tinggi badan menurut umur sebesar 3,62%. Pada tahun 2020, angka stunting bayi dan balita di Desa Serdang yaitu dengan prevalensi 37,0 persen. Pada tahun 2021 angka prevalensinya sudah menurun di angka 23,3 persen (Puskesmas Rias, 2021). Meski terjadi penurunan pada stunting tapi stunting tetap jadi masalah besar di Indonesia salah satunya Bangka Selatan di Desa Serdang.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia di bawah 5 tahun (balita) adalah periode penting yang menentukan masa depan mereka, terutama dalam 3 tahun pertama yang dikenal sebagai masa emas (golden period). Nutrisi yang memadai selama periode kritis ini dapat membantu memperbaiki masalah gizi anak di kemudian hari. Masalah gizi pada anak usia 3-5 tahun dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Salah satu masalah yang menjadi perhatian utama adalah kondisi anak pendek atau stunting. Stunting dapat disebabkan oleh beberapa

faktor seperti pengetahuan dan perilaku ibu terhadap anaknya (Sumartini, 2020).

Peran ibu sangat penting dalam pemenuhan nutrisi bagi balita. Sebagian besar balita di beberapa negara, termasuk Indonesia, mayoritas balita menerima asupan nutrisi yang diolah oleh ibu. Di Indonesia, ibu berperan dalam membeli bahan makanan, mengolah, dan menyajikan nutrisi untuk balita (Husnaniyah et al., 2020). Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung menerapkan praktik pemberian makan yang lebih baik, sehingga berpotensi mencegah terjadinya stunting pada balita. Pengetahuan ibu memengaruhi perilakunya dalam menjaga kesehatan anak (Puspitasari & Herdyan, 2020). Selain itu, pengetahuan ibu tentang stunting berhubungan dengan pengambilan keputusan terkait gizi dan perawatan kesehatan (Yanti et al., 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gambaran pengetahuan dan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balita usia 3-5 tahun di Desa Serdang, Bangka Selatan.

METODE

Penelitian ini dilakukan Di Desa Serdang Kabupaten Bangka Selatan pada bulan April 2024 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan 35 ibu yang dipilih secara acak menggunakan undian dari populasi ibu yang mempunyai balita usia 3 – 5 tahun di Desa Serdang sebanyak 102 orang.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan dan perilaku ibu dalam pencegahan stunting, dengan masing – masing 15 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian sebelumnya dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas (Deviyanti, 2022). Analisis data dilakukan dengan mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan dan pernah atau tidaknya mendapatkan informasi tentang stunting. Analisis data dilakukan dengan melihat skor akhir pada kuesioner pengetahuan yang dikategorikan Baik (skor 10 - 15), Cukup (skor 5 – 9) dan Kurang (skor 1- 4), sedangkan pada kuesiner perilaku yaitu, untuk soal positif, jawaban “selalu” mendapatkan nilai tertinggi (5 poin) dan untuk soal negatif, jawaban “tidak pernah” mendapatkan nilai tertinggi (5 poin). Kategori jumlah skor perilaku dikelompokkan menjadi Baik (total skor 51-75), Cukup (total skor 26-50) dan Kurang (total skor 1-25). Analisis ini digunakan untuk untuk menggambarkan pengetahuan

dan perilaku ibu tentang stunting yang mempunyai balita usia 3 – 5 tahun di Desa Serdang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Total	
	n	%
Usia Ibu		
≤ 20	1	2,9
21 – 64	34	97,1
≥ 65	0	0
Pendidikan Ibu		
Tidak tamat SD	5	14,3
Tamat SD	11	31,4
Tamat SMP	8	22,9
Tamat SMA	8	22,9
Diploma/Sarjana	3	8,5
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	8	22,9
Tidak bekerja	27	77,1
Penghasilan keluarga/bulan		
Rp. 500.000 – 1.000.000	17	48,6
Rp. 1.500.000 – 2.000.000	15	42,9
Rp. 2.500.000 – 3.000.000	3	8,5
Total	35	100

Sumber: Data primer, 2024

Menurut data, kelompok umur ibu paling banyak adalah 21 – 64 tahun sebesar 97,1% dengan pendidikan ibu paling banyak tamat SD sebesar 31,4%. Adapun untuk jenis pekerjaan ibu sebesar 77,1% lebih banyak ibu yang tidak bekerja dengan penghasilan keluarga yaitu Rp.500.000 - 1.000.000 sebesar 48,6%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

Tingkat Pengetahuan Ibu	Total	
	n	%
Baik	34	97,1
Cukup	1	2,9
Kurang	0	0
Total	35	100

Sumber: Data primer, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Serdang yaitu 97,1% dengan kategori baik, 2,9% dengan kategori cukup dan tidak ada dengan kategori kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

Pengetahuan Ibu	Benar		Salah	
	n	(%)	n	(%)
Stunting gangguan tumbuh kembang yang tinggi badan tidak sesuai umur	34	97,1	1	2,9
Asupan gizi kurang dapat menyebabkan anak stunting	34	97,1	1	2,9
Ciri-ciri anak stunting pertumbuhan yang melambat	35	100	0	0
Dampak jangka pendek stunting adalah gangguan kecerdasan dan pertumbuhan fisik	31	88,6	4	11,4
Dampak jangka panjang stunting adalah penurunan kekebalan tubuh dan [restasi belajar	34	97,1	1	2,9
Anak sehat apabila tinggi badan tidak sesuai dengan usianya	21	60	14	40
Kekurang gizi pada 1000 HPK dapat menyebabkan stunting	32	91,4	3	8,6
Bertempat tinggal di lingkungan kotor dapat mencegah anak stunting	19	71,4	25	28,6
Penanganan gizi spesifik stunting dengan diberikan PMT pada ibu hamil serta ASI eksklusif dan MP-ASI pada anak	34	97,1	1	2,9
Memberikan asupan bergizi dapat mencegah anak mengalami stunting	34	97,1	1	2,9
Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pola asuh	27	77,1	8	22,9
Penyebab langsung stunting yaitu konsumsi makanan dan penakit menular	29	82,9	6	17,1
Faktor resiko anak stunting yaitu penyakit menular yang berulang	26	74,1	9	25,7
Faktor asupan bergizi mempengaruhi kejadian stunting	28	80	7	20
Kekurangan gizi pada anak dapat meyebabkan gizi kurang, gizi buruk, dan stunting	34	97,1	1	2,9

Sumber: Data primer, 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak responden menjawab benar pada pertanyaan ciri – ciri stunting pada anak dengan persentase 100% sedangkan, sebesar 40% menjawab salah pada pertanyaan anak sehat apabila tinggi badan tidak sesuai dengan usianya.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Stunting

Perilaku Pencegahan Stunting	Total	
	n	%
Baik	31	88,6
Cukup	4	11,4
Kurang	0	0
Total	35	100

Sumber: Data primer, 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku ibu dalam pencegahan stunting di Desa Serdang yaitu 88,6% dengan kategori baik, 11,4% dengan kategori cukup dan tidak ada dengan kategori kurang.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting

Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Pernah		Tidak pernah	
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)
Mencari tahu tentang stunting	1	2,9	4	11,4	3	8,6	16	45,7	11	31,4
Memberikan makanan yang bergizi	25	71,4	7	20	3	8,6	0	0	0	0
Memperhatikan penyuluhan mengenai stunting	11	31,4	13	37,1	6	17,1	4	11,4	1	2,9
Membawa anak ke posyandu untuk memantau tumbuh kembang	17	48,6	10	28,6	8	22,9	0	0	0	0
Memberikan ASI eksklusif dan MP-ASI	16	45,7	7	20	2	5,7	5	14,3	5	14,3
Rutin memberikan obat cacing 6 bulan sekali kepada anak	20	65,7	10	8,6	3	8,6	1	11,4	1	5,7
Membawa anak ke posyandu secara berkala	16	45,7	12	34,3	6	17,1	0	0	1	2,9
Memperhatikan kebersihan lingkungan disekitar anak	26	74,3	9	25,7	0	0	0	0	0	0
Memberikan obat untuk mengobati jika anak mengalami diare	27	77,1	7	20	0	0	1	2,9	0	0
Memperhatikan penyuluhan mengenai gizi seimbang	11	31,4	10	28,6	3	8,6	8	22,9	3	8,6
Mengonsumsi susu ibu hamil untuk pemenuhan kebutuhan ibu dan janin	16	45,7	4	11,4	3	8,6	2	5,7	10	28,6
Membiasakan cuci tangan sebelum memberikan makan anak	31	88,6	2	5,7	2	5,7	0	0	0	0
Memberikan makanan kepada anak tanpa melihat kandungan gizinya	6	17,1	7	20	14	40	2	5,7	6	17,1
Tidak memberikan ASI sampai usia 6 bulan	1	2,9	1	2,9	3	8,6	10	28,6	20	57,1
Memberikan MP-ASI dibawah 6 bulan	3	8,6	1	2,9	0	0	2	5,7	29	82,9
Memperhatikan penyuluhan gizi seimbang	11	31,4	10	28,6	3	8,6	8	22,9	3	8,6

Sumber: Data primer, 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak responden menjawab “selalu” pada pertanyaan membiasakan cuci tangan sebelum memberikan makan anak dengan persentase 88,6% sedangkan, sebesar 31,4% menjawab “tidak pernah” pada pertanyaan mencari tahu tentang stunting.

Pembahasan

Berdasarkan pada distribusi pendidikan ibu balita menunjukkan bahwa pendidikan terakhir paling banyak adalah SD sebesar 31,4% (11 orang). Pendidikan orang tua terutama ibu berpengaruh terhadap perkembangan anak dikarenakan pendidikan ibu merupakan faktor utama yang memiliki hubungan paling dominan dengan kejadian stunting pada anak. Pengetahuan juga sangat erat hubungannya tentang pendidikan, dimana dapat disimpulkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih terbuka untuk mendapatkan informasi dari luar tentang bagaimana mengasuh anak yang baik, cara menstimulasi perkembangan anak, menjaga kesehatan serta memberikan pendidikan untuk anak (Fauziah & Rahmadhena, 2023). Ibu yang tingkat pendidikannya rendah maka berpengaruh pada informasi yang didapatkan sehingga akan menyebabkan kurangnya penerapan tentang cara mencegah masalah kesehatan (Mayangsari, 2022). Hal tersebut berpengaruh karena seorang ibu merupakan pengasuh utama yang memiliki peran penting dalam menerapkan pola asuh yang baik (Eva Yuliani et al., 2023).

Berdasarkan pada distribusi pekerjaan ibu balita menunjukkan bahwa 77,1% ibu balita tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja punya waktu luang untuk mencari informasi kesehatan melalui posyandu sehingga ibu akan lebih banyak menerima informasi seputar kesehatan (Nursa'iidah & Rokhaidah, 2022). Ibu rumah tangga dianggap sebagai kondisi ibu yang banyak menghabiskan waktu hanya di rumah saja dan akses informasi terbatas sehingga informasi yang dimiliki ibu kurang, namun sekarang sudah banyak media yang bisa digunakan kapanpun dan dimanapun untuk mengakses informasi dan bisa diperoleh dari media yang ibu miliki atau dari mana saja, terlebih pada masa sekarang ini informasi sudah sangat mudah untuk diakses (Rahmawati et al., 2019).

Berdasarkan pada distribusi penghasilan keluarga menunjukkan bahwa 48,6% dengan penghasilan Rp.500.000 – 1.000.000/bulan. Keluarga dengan pendapatan yang terbatas memiliki kemungkinan lebih besar untuk kurang dapat memenuhi kebutuhan makanan keluarga dari kualitas dan kuantitas. Peningkatan pendapatan keluarga dapat berpengaruh pada susunan makanan (Badawi & Marlina, 2023).

Pengetahuan stunting sangat penting dimiliki oleh seorang ibu karena ibu tersebut yang akan membesarkan anak yang tumbuh menjadi anak yang sehat dan tidak stunting. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 35 Ibu di Desa Serdang diperoleh data bahwa 97,1% responden memiliki pengetahuan yang baik dan 2,9% memiliki pengetahuan cukup. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar responden telah mendapatkan penyuluhan mengenai stunting dan pola asuh sehingga pengetahuan ibu dengan kategori baik mendapatkan hasil tertinggi. Penyuluhan tentang stunting mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pengertian, faktor penyebab dan dampak stunting pada anak (Kisman et al., 2020). Peranan ibu sangat penting bagi anak dikarenakan ibu yang paling berperan penting pada kebiasaan makan anak, karena ibu yang mempersiapkan makanan untuk anak, selain pola makan pengetahuan ibu mengenai stunting sangatlah penting, jika pengetahuan ibu kurang mengenai stunting, hal ini dapat meningkatkan risiko anak mengalami stunting (Puspitasari & Herdyan, 2020). Dalam penelitian ini, ibu dengan pengetahuan baik, terdapat juga ibu dengan pengetahuan yang cukup. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, usia, dan pekerjaan ibu.

Dalam penelitian ini, sebagian besar ibu 97,1% dengan pengetahuan yang baik mengenai upaya pencegahan stunting. Faktor-faktor seperti umur, pendidikan dan pekerjaan ibu berperan penting dalam hal ini. Memiliki pengetahuan yang baik sangat penting bagi ibu yang mempunyai balita agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Pada pertanyaan “ciri – ciri anak dengan stunting adalah pertumbuhan melambat” responden menjawab benar 100% sehingga dapat menunjukkan bahwa responden mengingat materi yang pernah disampaikan. Pemahaman responden mengenai ciri ciri anak stunting adalah pemahaman awal yang harus dipahami. Responden memberikan jawaban yang tepat pada pertanyaan mengenai gizi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang gizi seimbang untuk pencegahan stunting berada dalam kategori baik. Pencegahan stunting seharusnya dimulai sejak dini, yaitu selama masa kehamilan. Dengan pengetahuan ibu mengenai gizi yang baik selama kehamilan, diharapkan dapat mencegah terjadinya stunting (Deviyanti, 2022). Hasil penelitian ini pada pertanyaan “anak dikatakan sehat apabila tinggi badan

anak tidak sesuai dengan usianya (TB/U)” dan pertanyaan “bertempat tinggal dilingkungan kotor dapat mencegah anak mengalami stunting” responden menjawab “salah” sehingga dapat menunjukkan bahwa responden masih belum sepenuhnya memahami materi stunting yang disampaikan oleh petugas kesehatan dikarenakan pendidikan terakhir responden yaitu 31,4% tamat SD. Menurut responden anak yang aktif adalah anak yang sehat, maka responden yang mempunyai anak yang stunting mengatakan bahwa anaknya sehat dikarenakan masih aktif bermain.

Stunting salah satunya dipengaruhi oleh perilaku ibu terutama pada pola asuh terhadap anak. Pola asuh sangat dipengaruhi oleh pemahaman ibu dalam mengatur kesehatan dan gizi anak. Dalam penelitian ini, perilaku ibu sebagian besar berada dalam kategori baik, yaitu sebesar 88,6%. Berdasarkan kuesioner, 71,4% responden memberikan anak makanan bergizi, meskipun sederhana, meski kondisi ekonomi mereka terbatas. Selain itu, para ibu juga rutin membawa anak ke posyandu, karena hal tersebut penting untuk memudahkan mereka memantau pertumbuhan anak dan mencegah stunting. Tingkat kepatuhan balita dalam melakukan kunjungan ke posyandu karena itu

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting di Desa Serdang Kabupaten Bangka Selatan menunjukkan bahwa

merupakan hal penting agar memudahkan ibu memantau pertumbuhan anak untuk terhindar dari stunting. Kepatuhan balita dalam melakukan kunjungan ke posyandu selama ini didukung beberapa faktor seperti adanya motivasi yang diberikan oleh kader posyandu (Ahmalia & Zaelfi, 2019). Mendapatkan penyuluhan kesehatan dari tenaga kesehatan mengenai stunting dan gizi seimbang akan merubah perilaku ibu dalam pencegahan stunting. Hasil penelitian ini pada pertanyaan “membiasakan cuci tangan sebelum memberikan makan kepada anak” 88,6 responden yang menjawab selalu dikarenakan mencuci tangan bertujuan untuk menghilangkan mikroorganisme. Mencuci tangan juga adalah langkah penting dalam tindakan menjaga kesehatan (Lynawati, 2020). Perilaku mencuci tangan merupakan tindakan preventif terhadap berbagai penyakit. Membersihkan tangan dan jari menggunakan air yang mengalir dengan sabun dalam penelitian merupakan determinan stunting dikarenakan mencuci tangan merupakan hal yang harus diketahui seorang ibu karena kuman dapat menempel pada bagian tubuh termasuk tangan (Adzura, M., fathmawati, F., & Yulia, 2021).

97,1% ibu yang memiliki balita stunting memiliki tingkat pengetahuan baik tentang stunting dan sebanyak 88,6% ibu telah memiliki perilaku baik dalam pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzura, M., fathmawati, F., & Yulia, Y. (2021). Hubungan Sanitasi, Air Bersih dan Mencuci Tangan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademia Dan Masyarakat*, 21(1), 79-89. <http://repo.poltekkes-pontianak.ac.id/226/>
- Ahmalia, R., & Zaelfi, R. (2019). Hubungan Motivasi Ibu dan Peran Kader dengan Keaktifan dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Akademia Baiturrahim Jambi*, 8(2), 33-41. <https://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/>
- Badawi, B., & Marlina. (2023). Penyuluhan Cegah Stunting Pada Balita Demi Terciptanya Anak Sehat Keluarga Bahagia. *RESOKU Jurnal Abdimas*, 1(2), 12-18. <https://doi.org/10.58191/jares.v1i2.213>
- Deviyanti. (2022). Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting di desa mengani. *Skripsi*. 1-69. repository.itekes-bali.ac.id
- E-PPGM Wilayah Bangka Belitung Agustus (2023). Eva Yuliani, Sastriani, S., Irfan, I., & Rahmatia, R. (2023). Pengaruh Edukasi Gizi 1000 Hpk terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kabupaten Majene. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 491-498. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.651>
- Fauziah, W., & Rahmadhena, M. P. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun Di Posyandu Nusa Indah. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 110-120. <https://doi.org/10.33486/jurnalkebidanan.v13i1.204>
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57-64. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>
- Kisman, Supodo, T., Munir, S., & Banudi, L. (2020). Pengaruh Pemberian Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Jurnal Medika Nusantara*, 27(1), 86-97. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i4.642>
- Lynawati. (2020). Hubungan PHBS (Perilaku Hidup <http://jurnalilmiah.ici.ac.id/index.php/JI>
Vol.8 No.2 Januari 2025
(149)

- Bersih Sehat) Terhadap Stunting di Desa Kedung Malang Kabupaten Banyumas. *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, 3(1), 41–46.
<https://doi.org/10.33488/1.jh.2020.1.245>
- Mayangsari, M. D. (2022). Pengaruh Edukasi Pada Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting. *JMH: Jurnal Medika Hutama*, 03(02), 2186–2192.
<http://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/433>
- Nursa'iidah, S., & Rokhaidah. (2022). Pendidikan, Pekerjaan Dan Usia Dengan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Indonesian Journal of Health Development*, 4(1), 9–18.
<https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd>
- Puskesmas Rias. (2021). Laporan Balita Desa Serdang
- Puspitasari, B., & Herdyan, E. (2020). Gambaran pengetahuan ibu balita usia 3-5 tahun tentang stunting. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 89–95.
<https://doi.org/10.31869/mm.v4i1.2775>
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–395.
<https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.ART.p389-395>
- Studi Status Gizi Indonesia (SSGI). (2022). Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia
<https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf>
- Sumartini, E. (2020). Dampak Stunting Terhadap Kemampuan Kognitif Anak. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting" Tahun 2020 Impact*, 127–134.
<https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/2882>
- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indonesia*, 8–38. <https://www.unicef.org>
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal*, 3(1), 1--10.
<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/article/view/447>